



**INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER INKLUSIF PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 KOTA
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**OLEH:
HASANATUL KARIMAH
21801011319**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**



**INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER INKLUSIF PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 KOTA
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Hasanatul Karimah

NPM. 21801011319

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022

ABSTRAK

Karimah, Hasanatul. 2022. *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Membentuk Karakter Inklusif pada Siswa*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si. Pembimbing 2: Imam Safi'I, M. Pd. I.

Kata Kunci : Nilai Toleransi, Karakter Inklusif

Indonesia merupakan negara pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat-istiadat dan agama. Keberadaan toleransi sebagai nilai dasar yang saat ini sangat dibutuhkan untuk membangun dan memperkuat kehidupan sosial dalam

masyarakat yang multikultur seperti Indonesia. Penanaman nilai-nilai toleransi dinilai sangat penting dilakukan terutama dalam lingkungan sekolah, hak ini dilakukan untuk menghindari adanya tindakan menyimpang dan deskriminasi. Dengan adanya penanaman nilai toleransi secara terus menerus, tanpa disadari nilai tersebut akan terus melekat pada diri siswa dan dapat terbentuknya karakter inklusif pada siswa yang dapat memposisikan dirinya di tengah-tengah keberagaman.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai toleransi apa saja dalam membentuk karakter inklusif pada siswa, proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada siswa, dan model internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Probolinggo

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini ada empat tahap yakni: 1) pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) penyajian data, 4) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada siswa di SMA Negeri 4 Probolinggo yaitu nilai toleransi saling menghormati, saling menghargai, menerima keberagaman, terbuka pada perubahan, dan menghindari tindakan deskriminasi. Proses penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sekolah diantaranya yaitu; kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang dilakukan pada saat pertama kali siswa memasuki lingkungan sekolah, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Proses internalisasi penanaman nilai toleransi tersebut dilakukan melalui 3 tahap yaitu; 1) tahap internalisasi nilai, 2) tahap transaksi nilai, 3) dan tahap transinternalisasi nilai. Model internalisasi nilai-nilai toleransi yang digunakan yaitu model penanaman nilai dogmatik, yang menekankan kepada interaksi sosial secara langsung antar kelompok dan juga menekankan kepada pengembangan kepribadian peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan secara personal dengan memberi perhatian secara langsung kepada semua siswa, dan menggunakan metode keteladanan, serta strategi pembiasaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat-istiadat serta agama. Ada budaya Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan lainnya. Setiap budaya memiliki bahasa, dan adat istiadat yang tidak sama pula. Selain itu, agama yang dianut masyarakat pun berbeda-beda walaupun mayoritas adalah pemeluk agama Islam, namun di negara ini masih ada penganut agama Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan sebagainya.

Sebagai masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi, kepentingan politik dan sebagainya.

Agama yang seharusnya dapat menjadi pendorong bagi seluruh manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. Akan tetapi, dalam kehidupan yang sebenarnya, agama justru menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik kekerasan dan kehancuran umat manusia. Konflik tersebut sering kali dilandasi oleh sikap manusia yang tidak mau menerima gagasan, ide, dan keyakinan yang berbeda dari pihak lain. Adapun beberapa konflik agama antar kaum muslim dan non-muslim yang terjadi di Indonesia diantaranya yaitu; seperti

konflik yang terjadi di Aceh, konflik tersebut terjadi antar umat muslim dan kristen yang mana orang islam menginginkan pemerintah untuk membongkar beberapa gereja Kristen yang ada disana. Selain itu, konflik lainnya terjadi di Situbondo, konflik tersebut terjadi karena adanya ketidakpuasan atas hukuman yang diterima oleh seorang penghina agama Islam, dan masih banyak lagi konflik lainnya.

Tidak hanya itu, konflik kekerasan yang disebabkan oleh perbedaan pendapat antar suku dan budaya juga banyak terjadi. Seperti halnya konflik yang terjadi di Kalimantan Tengah yang melibatkan antar suku Dayak dengan suku Madura, konflik di Yogyakarta yang mengusir mahasiswa dari Papua, dan sebagainya.

Bahkan di dunia pendidikan pun banyak terjadi tindakan deskriminasi yang dilakukan oleh siswa yang mana hal tersebut sering terjadi antar siswa beda agama. Siswa yang menganut agama minoritas rawan mengalami tindakan deskriminasi seperti dikucilkan oleh teman sebayanya. Tidak hanya itu, tindakan deskriminasi di sekolah sering terjadi karena adanya perbedaan antar suku dan budaya.

Dilihat dari tujuan utama pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia adalah mendidik manusia untuk menjadi baik dan menjadikannya cerdas. Dan dalam mendidik manusia untuk menjadi baik, pendidikan harus mampu mendorong pertumbuhan dalam diri peserta didik. Karena hal tersebut sudah menjadi tugas utama pendidikan yaitu untuk menanamkan nilai, karena nilai tidak bisa dipisahkan dari pendidikan.

Dan pendidikan di Indonesia selalu membenahi sistem pendidikan dengan berusaha menyempurnakan kurikulumnya, salah satu solusi yang dilakukan untuk membenahi pendidikan di bangsa ini adalah pendidikan berbasis karakter. Saat ini, pendidikan karakter banyak diperbincangkan, apa lagi di era globalisasi, percampuran budaya membawa pengaruh positif dan negatif di bangsa ini. Dalam upaya penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi tujuan, ditempuh beragam cara dan strategi. Namun, satu hal yang wajib diketahui oleh praktisi pendidikan bahwa, pendidikan itu bukan proses singkat yang sekali jadi dan juga bukan suatu cara yang dapat berproses sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak-pihak yang terkait.

Dengan begitu sekolah diharapkan mampu memandang siswa dalam pandangan yang positif jangan negatif, pandangan manusiawi terhadap siswa-siswa minoritas mendukung arah membangun budaya toleransi yang baik. Keberadaan toleransi sebagai nilai dasar yang saat ini sangat dibutuhkan untuk membangun dan memperkuat kehidupan sosial dalam masyarakat yang multikultur seperti Indonesia. Penanaman toleransi ini memerlukan keterlibatan berbagai pihak, tidak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik formal maupun informal. Keterlibatan lembaga pendidikan dinilai sangat besar pengaruhnya dalam membentuk pola pikir generasi pada masa mendatang. Sekolah merupakan tempat dimana siswa menerima nilai yang baik maupun nilai yang buruk, penerimaan ini akan memberikan bekas dalam kehidupan yang nyata akhirnya.

Pada proses pembentukan karakter siswa terutama dalam dunia pendidikan, penanaman nilai-nilai toleransi menjadi hal yang sangat penting

yang harus dilakukan oleh pendidik kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu, betapa pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi tersebut. Karena dengan penanaman nilai-nilai toleransi yang baik, maka siswa akan menjadi lebih baik lagi dalam bersikap dan menghargai orang lain. Dengan begitu siswa akan merasa aman, nyaman, dan damai pada saat berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk menuntut ilmu. Di sekolah, peserta didik diajarkan untuk selalu bertindak dan berbuat sesuatu yang baik dan meninggalkan segala sesuatu yang buruk. Salah satu sikap yang diajarkan di sekolah adalah sikap toleransi (sikap menghargai berbagai bentuk perbedaan). SMA Negeri 4 Probolinggo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mempunyai beragam budaya, adat-istiadat dan kepercayaan atau agama yang dianut oleh pesertanya.

Berdasarkan dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo pada tanggal 26 Oktober 2021 dapat diambil informasi bahwa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Probolinggo sebagaimana guru dan siswa di sekolah tersebut memiliki karakter serta latar belakang yang berbeda-beda. Baik itu latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam hal keberagaman budaya, agama dan lainnya. Di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo, siswanya memiliki budaya, adat istiadat bahkan agama yang berbeda-beda, seperti halnya agama Islam, Kristen dan juga Katholik. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum yang didirikan oleh Pemerintah Daerah. Sehingga SMA Negeri 4 Kota Probolinggo menerima siapapun yang ingin belajar disana tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi serta

keyakinan mereka. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan akan terciptanya kerukunan antar sesama tanpa adanya konflik antar satu sama lain.

Dan berdasarkan dengan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo dengan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Sulton, bahwasannya di sekolah tersebut sikap toleransi antar siswa sangat baik. Sebagaimana sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat jam istirahat, siswa disana berteman dan bergaul dengan baik dan tidak membeda-bedakan antara siswa yang muslim dengan siswa yang non-muslim dan tidak memaksakan kehendak masing-masing. Bahkan siswa-siswi di sana juga mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Dan untuk siswa yang beragama non-islam sebagai golongan minoritas disekolah tersebut, diperbolehkan untuk meninggalkan kelas ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, akan tetapi ada beberapa siswa yang memilih untuk diam di dalam kelas dan mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, setiap ada kegiatan-kegiatan keagamaan PHBI di sekolah, seluruh siswa di sekolah ikut berpartisipasi dengan sukarela.

Berdasarkan dengan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan internalisasi nilai-nilai toleransi yang dilakukan di sekolah dalam membentuk karakter inklusif siswa. Maka dari itu, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi yang berjudul: "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Membentuk Karakter Inklusif pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Probolinggo".

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat konteks penelitian di atas, penulis menguraikan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai toleransi apa saja dalam membentuk karakter inklusif pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Probolinggo?
3. Bagaimana model internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai toleransi apa saja dalam membentuk karakter inklusif pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Probolinggo.

3. Untuk mendeskripsikan model internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Probolinggo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan yang menjunjung tinggi sikap toleransi sehingga dapat menciptakan kehidupan yang nyaman dan damai.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam memberikan penanaman nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif siswa supaya menjadi lebih baik.

- b) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa selalu menerapkan sikap saling bertoleransi tanpa adanya paksaan.

- c) Lembaga Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan khususnya pada Sekolah Menengah Atas supaya penanaman nilai-nilai toleransi di lembaga tersebut meningkat.

d) Bagi Peneliti

Diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi, serta menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif sebagai suatu hal terpenting yang harus diterapkan di sekolah.

e) Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan, rujukan, ataupun masukan bagi penelitian yang sejenis serta bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya terkait dengan internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Probolinggo.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini peneliti akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Internalisasi

Internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian sehingga merupakan keyakinan, dan kesadaran akan kebenarannya yang tertanam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang.

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapakah dirinya melalui nilai-nilai yang ada di dalam dirinya dan nilai-nilai yang ada di masyarakatnya yang sudah lebih dahulu tercipta dalam bentuk

serangkaian norma dan praktik. Proses internalisasi lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran-peran model (role model). Disini individu mendapatkan seseorang yang bisa dihormati dan dijadikan panutan, sehingga dia dapat menerima serangkaian norma yang ditampilkan melalui keteladanan.

2. Nilai-Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Dan ketika pembelajaran nilai-nilai toleransi ini dilaksanakan, peserta didik sesungguhnya mempelajari tentang mencintai satu sama lain, bekerja sama, menghargai, terbuka, jujur, ramah, menghindari kekerasan.

3. Karakter Inklusif

Karakter inklusif yaitu sikap seseorang yang mampu memposisikan dirinya ke dalam posisi yang sama dengan orang lain atau kelompok lain ditengah-tengah keberagaman.

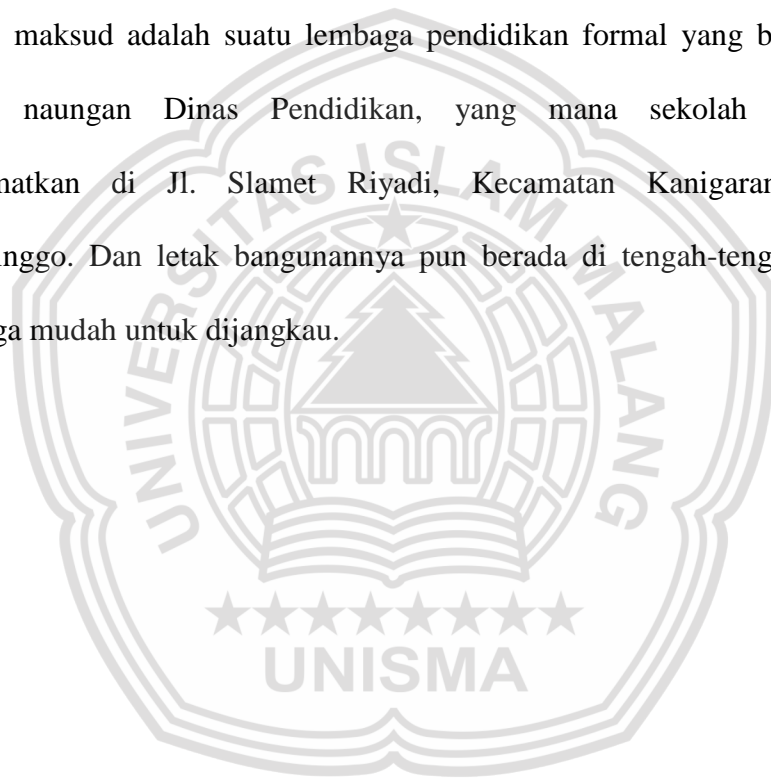
4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

5. SMAN 4 Kota Probolinggo

SMAN 4 Kota Probolinggo adalah tempat yang akan menjadi lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan. SMAN 4 Kota Probolinggo yang penulis maksud adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, yang mana sekolah tersebut beralamatkan di Jl. Slamet Riyadi, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Dan letak bangunannya pun berada di tengah-tengah kota, sehingga mudah untuk dijangkau.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan fokus penelitian, temuan penelitian, tujuan penelitian, serta pembahasan yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada siswa di SMA Negeri 4 Probolinggo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun nilai-nilai toleransi yang ditanamkan pada siswa dalam membentuk karakter inklusif yaitu nilai-nilai toleransi untuk saling menghormati, saling menghargai, menerima keberagaman, terbuka pada perubahan, dan menghindari tindakan deskriminasi. Nilai-nilai tersebut selalu diinternalisasikan kepada semua siswa karena sesuai dengan tujuan sekolah yang mengutamakan dalam pembentukan karakter siswanya, dan sesuai dengan visi sekolah yaitu berkarakter pancasila.
2. Proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada siswa di SMA Negeri 4 Probolinggo dilakukan melalui 3 tahap yaitu:
 - (1) Tahap internalisasi nilai. Tahap ini dilakukan dengan cara guru menjelaskan mengenai lingkungan sekolah, kegiatan sekolah, budaya sekolah, peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah, serta menjelaskan mengenai sikap toleran secara umum di awal siswa memasuki sekolah melalui masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS);
 - (2) Tahap transaksi nilai. Tahap ini dilakukan dengan cara guru mencontohkan bagaimana bersikap toleransi secara baik serta mencontohkan mengenai sikap disiplin

kepada semua siswa, karena dengan guru mencontohkan semua sikap-sikap tersebut kepada siswa, maka siswa juga akan menerapkan sikap tersebut dimana pun ia berada. (3) Tahap transinternalisasi nilai. Pada tahap ini terlihat ketika siswa menerapkan sikap yang telah dicontohkan oleh guru pada saat tahap transaksi nilai, seperti siswa selalu menerapkan sikap melalui kegiatan pembiasaan/kegiatan rutin dan dengan melalui kegiatan tersebut siswa dibiasakan untuk belajar bersikap toleransi terhadap warga sekolah. Hasil dari tahap transinternalisasi nilai dapat dilihat ketika mereka sedang bergaul dengan teman sebayanya yang mempunyai perbedaan dengan dirinya dengan selalu bersikap toleransi yang baik dan tidak membedakan antar satu sama lain.

3. Model internalisasi nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif siswa yang digunakan yaitu model penanaman nilai dogmatik yang menekankan kepada interaksi sosial secara langsung antar kelompok dan juga menekankan kepada pengembangan kepribadian peserta didik. Dalam menjalankan model tersebut guru menggunakan pendekatan secara personal dengan memberi perhatian secara langsung kepada semua siswa, dan menggunakan, metode keteladanan, serta strategi pembiasaan.

B. Saran

1. Untuk Guru
 - a. Diharapkan untuk semua guru agar selalu terus-menerus dan tidak berhenti dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah agar siswa senantiasa dapat berkarakter inklusif dimana pun ia berada.

b. Guru diharapkan dapat berinovasi dalam mengembangkan model dan metode penanaman nilai toleransi agar tidak berpacu dengan penggunaan satu model saja agar penanaman nilai bisa berjalan dengan maksimal.

2. Untuk Siswa

a. Diharapkan untuk semua siswa dapat lebih bersemangat lagi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter inklusif pada dirinya



DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus, Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi, Abu. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al-Mukhdor, Yunus Ali. (1994). *Toleransi Kaum Muslimin*. Surabaya: PT Bungkul Indah
- Ali, Anwar Yusuf. (2002). *Wawasan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Az-Za'balawi, M Sayyid. (2007). *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press
- Bakri, Masykuri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media
- Daradjat, Zakiah, dkk. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denny, J.A, (2014). *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi*. Jakarta: Inspirasi.co
- Departemen Agama, RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafisr Al-Qur'an
- Djuhana, Wildan. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. STAIN: Ponorogo
- Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hakam, Abdul Kamal & Nurdin, Encep Syarief. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Bandung: CV Maulana Media Grafika.
- Heri, Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, Wardahlia Aisyah. (2009). *Pendidikan Nilai Berbasis Islam*. Skripsi. Malang: UIN Malang
- Mohammad, Natsir. (1970). *Keragaman Hidup Antara Agama*, Jakarta: Penerbit Hudaya
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muslich, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nurdin, Syafruddin dan dkk. (2003). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat press.
- Poerwadarminto, W.J.S. (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saifuddin, Azwar. (1998). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syafruddin Nurdin dan dkk. (2012). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat press
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Umar, Hasyim. (1991). *Toleransi dan kemedekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antara Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Al-Mukhdor, Yunus Ali. (1994). *Toleransi Kaum Muslimin*. Surabaya: PT Bungkul Indah
- Zakiyah, Qiqi Yulianti & Rusdian, H.A. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian : Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Jurnal

- Ma'rifatani, Lisa'diyah. (2015). Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Berbasis Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan*. 13 (1). 87.
file:///C:/Users/TK%20IT%20PERMATA%202/Downloads/MODEL_PENANAMAN_NILAI-NILAI_KARAKTER_SISWA_SMABERB.pdf
- Nugroho, Wahyu. (2015). *Sikap Inklusif*.
<https://www.kompasiana.com/sasmitonugroho/54f83227a33311cd5d8b4778/sikap-inklusif>
- Suprptiningrum dan Agustini. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 6 (2). 221.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8625>.
- Yusuf, Achmad. (2019). *Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai di Pesantren Ngalah Pasuruan*. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 3(1), 7.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/view/2549>